

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR PRA UKMPPD TERHADAP ANGKA KELULUSAN CBT UKMPPD MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM MALANG PERIODE FEBRUARI DAN MEI 2019

Nabilah Nindya Sahara^{}, Rizki Anisa^{**}, Dini Sri Damayanti^{**}*

^{}Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*

*^{**}Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*

ABSTRAK

Pendahuluan: Uji kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan uji kompetensi nasional untuk sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK). Salah satu faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian adalah kesiapan belajar yang bisa ditingkatkan dengan memberikan bimbingan belajar pra UKMPPD. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bimbingan belajar pra UKMPPD terhadap kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa FK UNISMA periode Februari dan Mei 2019.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Responden merupakan mahasiswa FK UNISMA yang mengikuti CBT dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 55 orang. *Data pretest*, *posttest* dan CBT UKMPPD diperoleh dari bagian akademik FK UNISMA. Analisis bivariat menggunakan uji T berpasangan untuk melihat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, uji Fisher untuk melihat korelasi kelulusan *pretest* dan *posttest* dengan hasil kelulusan CBT UKMPPD, uji regresi logistik untuk melihat hasil kelulusan *pretest* dan *posttest* yang paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Hasil: Pada uji T berpasangan didapatkan perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* $p = 0,000$. Pada uji Fisher tidak didapatkan hubungan antara kelulusan *pretest* dan kelulusan CBT UKMPPD $p = 0,053$ dan didapatkan hubungan antara kelulusan *posttest* dan kelulusan CBT UKMPPD $p = 0,001$. Pada uji regresi logistik didapatkan bahwa kelulusan *posttest* lebih berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD daripada kelulusan *pretest*. Nilai Nagelkerke R Square 0,387 menunjukkan bahwa variabel *pretest* dan *posttest* mempunyai pengaruh sebesar 38,6% terhadap kelulusan CBT UKMPPD, sedangkan 61,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan: Bimbingan belajar berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 38,7%. Kelulusan *posttest* paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Kata kunci: Kelulusan, bimbingan belajar, UKMPPD.

THE EFFECT OF PRE UKMPPD STUDY GUIDANCE IN COMPUTER BASED TEST OF NATIONAL COMPETENCE EXAMINATION FOR INDONESIAN HEALTH PROFESSIONAL (UKMPPD) IN ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG PERIOD OF FEBRUARY AND MAY 2019

Nabilah Nindya Sahara^{}, Rizki Anisa^{**}, Dini Sri Damayanti^{**}*

^{}Student of Faculty of Medicine, Islamic University of Malang*

*^{**}Lectures of Faculty of Medicine, Islamic University of Malang*

ABSTRACT

Introduction: National Competence Examination for Indonesian Health Professional (UKMPPD) is a national competency test which is held for the certification of new graduates of the Faculty of Medicine. One of the factors that influence exam passing is the readiness of learning which can be improved by providing pre-UKMPPD study guidance. The purpose of this study was to determine the effect of pre-UKMPPD study guidance on graduation rates for CBT UKMPPD students of the Faculty of Medicine in Islamic University of Malang in the February and May 2019 periods.

Method: This research is a descriptive analytic. Respondents are students of the Faculty of Medicine UNISMA who will take CBT exams and included as the inclusion criteria as many as 55 people. The pretest, posttest and CBT scores of UKMPPD were obtained from the academic section of FK. Bivariate analysis uses the paired T test method to see the difference between the pretest and posttest scores, Fisher's test to see the correlation of pretest and posttest graduation to the UKMPPD CBT graduation and the logistic regression test to see the most influential factor (pretest / posttest) graduation for the UKMPPD CBT graduation.

Results: In the paired T test, there was the difference between the pretest and posttest scores $p = 0,000$. In the Fisher's test there was no correlation between pretest graduation and UKMPPD CBT graduation $p = 0,053$ and there was a correlation between posttest graduation and UKMPPD CBT graduation $p = 0,001$. In the logistic regression test it was found that the posttest graduation had more influence on CBT UKMPPD graduation than pretest graduation. Nagelkerke R Square value of 0.387 indicates that the pretest and posttest variables have an influence of 38.7% on the UKMPPD CBT graduation, while the other 61.3% is influenced by other factors.

Conclusion: Tutoring affects the graduation of UKMPPD CBT by 38.7%. Posttest graduation is the most influential in the UKMPPD CBT graduation.

Keywords: Graduation, tutoring, student's competency test of the doctor profession program.

PENDAHULUAN

Uji kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan uji kompetensi yang bersifat nasional yang diselenggarakan untuk sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK)¹. Kelulusan UKMPPD sangat penting bagi mahasiswa kedokteran karena kelulusan UKMPPD merupakan syarat bagi lulusan dokter untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Ijin Praktik (SIP)².

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi, mahasiswa kedokteran yang belum lulus UKMPPD sejauh ini berjumlah 38.796 sejak 2014 hingga 2018³. Data yang diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, pada tahun 2016 jumlah total peserta UKMPPD Fakultas Kedokteran UNISMA sebanyak 112 orang dan peserta yang lulus sebanyak 71 orang dengan persentase kelulusan 63%, pada tahun 2017 peserta UKMPPD mencapai 156 orang dan peserta yang lulus sebanyak 54 orang dengan persentase kelulusan 34,6% dan pada tahun 2018 peserta UKMPPD sebanyak 118 orang serta peserta yang lulus sebanyak 84 orang dengan persentase kelulusan 71%. Berdasarkan renstra yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran UNISMA, persentase kelulusan UKMPPD Fakultas Kedokteran UNISMA dari tahun 2016 sampai 2018 masih jauh dengan target angka kelulusan sebesar 80% pada tahun 2020.

Pada Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 tahun 2019 tentang akreditasi program studi, salah satu data analisis yang disampaikan pada saat penilaian akreditasi adalah rata-rata masa studi, presentase kelulusan tepat waktu dan presentase keberhasilan studi sehingga kelulusan UKMPPD juga penting bagi institusi kedokteran⁴.

Banyaknya mahasiswa yang belum lulus UKMPPD tersebut membawa dampak terhadap metode pendidikan dan kurikulum pendidikan guna meminimalisir jumlah peserta yang tidak lulus UKMPPD. Upaya-upaya yang dilakukan bisa dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD, salah satunya adalah faktor kesiapan belajar⁵. Menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, untuk meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa yang akan menghadapi UKMPPD dilakukan dengan mengikuti bimbingan belajar⁵.

Dalam upaya meningkatkan kelulusan peserta UKMPPD, Fakultas Kedokteran UNISMA juga mengadakan bimbingan belajar UKMPPD yang diadakan satu bulan sebelum dilaksanakannya ujian CBT UKMPPD. Adanya bimbingan belajar pra UKMPPD ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal CBT UKMPPD dengan cara memberikan materi dan latihan soal sesuai dengan CBT UKMPPD sekaligus memberikan *feedback* atau pembahasan soal. Hal tersebut didasarkan pada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa

pemberian latihan soal secara teratur dan dalam intensitas waktu yang tinggi dapat meningkatkan ingatan terhadap materi yang diajarkan selama bimbingan belajar serta dapat memperbaiki proses belajar mahasiswa⁶. Bimbingan belajar pra UKMPPD juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta UKMPPD, sehingga evaluasi untuk menilai efektifitas bimbingan belajar diperlukan untuk mengetahui apakah bimbingan belajar yang diberikan sudah maksimal dalam membantu meningkatkan angka kelulusan UKMPPD⁷.

Pada penelitian tentang bimbingan belajar pra UKMPPD yang dilakukan di Universitas Lampung didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata sebelum bimbingan belajar pra UKMPPD adalah 57,90 dan nilai rata-rata sesudah bimbingan pra UKMPPD adalah 59,66. Kemudian setelah dilakukan uji beda hasil antara nilai sebelum dan sesudah bimbingan adalah $p < 0.005$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah bimbingan belajar pra UKMPPD. Perbedaan yang signifikan juga didapatkan dari nilai sesudah bimbingan pra UKMPPD dan nilai CBT UKMPPD yang menunjukkan hasil $p < 0.005$ ⁸.

Berdasarkan data dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh bimbingan belajar pra UKMPPD terhadap angka kelulusan UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (UNISMA).

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2019. Pengambilan data peserta *batch* pertama akan dilakukan pada bulan Februari dan peserta *batch* kedua akan dilakukan pada bulan Mei 2019. Penelitian dilakukan di FK UNISMA.

Sampel dan Populasi

Populasi penelitian adalah mahasiswa di FK UNISMA calon peserta UKMPPD pada periode Februari dan Mei 2019. Populasi penelitian ini sebanyak 80 orang dan telah memenuhi jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus proporsi binomunal (*binomunal proportions*) sebanyak 44 orang, sampel yang termasuk dalam kriteria inklusi sebanyak 55 orang.

Tahapan Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas kuisioner diberikan kepada mahasiswa FK UNISMA angkatan 2013. Dilakukan kepada mahasiswa 2013 karena karakteristik yang hampir sama yaitu sudah melalui tahap pre klinik dan sedang menjalankan klinik untuk bisa mengikuti UKMPPD. Pengambilan data kuisioner dilakukan saat bimbingan belajar. Pengambilan data nilai *pretest* dilakukan sebelum bimbingan belajar dengan soal sesuai dengan standart

soal dan *blueprint* UKMPPD dengan jumlah 200 soal dan dikerjakan selama 200 menit. Penyakit yang diujikan pada soal merupakan penyakit dengan kompetensi 1 sampai 4.

Bimbingan belajar dilaksanakan selama enam minggu, dimana empat minggu pertama mahasiswa diberikan materi OSCE dan CBT pada kelas besar dan diberikan latihan soal dan pembahasan soal pada kelas besar. Pada dua minggu terakhir dilakukan bimbingan intensif selama 400 menit perharinya, dimana mahasiswa membahas dan mengerjakan latihan soal UKMPPD kurang lebih sebanyak 2000 soal.

Pengambilan data nilai *posttest* bimbingan belajar pra UKMPPD dilakukan setelah bimbingan intensif dengan jumlah soal dan materi soal sama seperti *pretest*.

Pengambilan data nilai ujian CBTUKMPPD diperoleh dari bagian Akademik Fakultas Kedokteran UNISMA satu bulan setelah UKMPPD berlangsung.

Uji Layak Etik

Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang dengan No.E.5.a/053/KEPK-UMM/III/2019 pada tanggal 14 Maret 2019.

Data yang diperoleh dilakukan analisa menggunakan SPSS. Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan uji T berpasangan, uji Pearson, uji Fisher dan uji regresi logistik dengan menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Hasil analisa data digunakan untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN ANALISA DATA

Hasil Karakteristik Responden

Mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019 berjumlah 80 orang. Dari jumlah tersebut, mahasiswa yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian yaitu mahasiswa yang telah lolos seleksi pendaftaran UKMPPD, mengikuti *pretest* maupun *posttest* bimbingan belajar pra UKMPPD dan mengikuti ujian CBT UKMPPD pada periode Februari atau Mei 2019 berjumlah 55 orang. Sedangkan mahasiswa yang termasuk dalam kriteria eksklusi berjumlah 25 orang.

Data karakteristik responden mencakup data nilai dan kelulusan *pretest*, *posttest* dan CBT UKMPPD serta informasi pribadi responden yang didapatkan dari kuesioner yang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, keikutsertaan bimbingan belajar diluar kampus, status keikutsertaan UKMPPD dan kelulusan CBT UKMPPD terdapat pada **Tabel 1**, **Tabel 2** dan **Tabel 3**.

Teknik Analisa Data

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		CBT		PU	Usia	JK	SP	SU	Bimbel
	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.						
1	71,00	1	72,00	1	79,50	1	1	25	P	1	1	1
2	73,00	1	75,50	1	81,50	1	1	24	P	1	1	1
3	76,50	1	73,00	1	85,50	1	1	23	P	1	1	1
4	70,00	1	77,50	1	85,00	1	1	24	P	1	1	1
5	71,00	1	69,00	1	82,00	1	1	24	P	1	1	1
6	77,00	1	79,50	1	84,50	1	1	25	P	1	1	1
7	60,50	2	77,00	1	80,00	1	1	25	P	1	1	1
8	74,00	1	80,50	1	86,50	1	1	26	P	1	1	1
9	68,00	1	74,50	1	79,50	1	1	24	P	1	1	1
10	57,50	2	64,00	2	70,50	1	1	25	P	1	1	1
11	68,00	1	71,50	1	81,00	1	1	24	L	1	1	1
12	76,50	1	77,50	1	86,50	1	1	25	L	1	1	1
13	72,50	1	79,50	1	85,00	1	1	25	L	1	1	2
14	71,50	1	74,00	1	83,50	1	1	24	P	1	1	1

15	65,50	2	69,50	1	76,50	1	1	24	P	1	1	1
16	72,00	1	74,50	1	79,50	1	1	24	P	1	1	1
17	72,00	1	75,00	1	84,50	1	1	24	P	1	1	1
18	69,00	1	73,50	1	80,50	1	1	24	L	1	1	1
19	64,50	2	73,50	1	80,50	1	1	24	P	1	1	1
20	75,50	1	76,00	1	86,00	1	1	24	p	1	1	1
21	61,50	2	80,00	1	79,50	1	1	25	l	1	1	1
22	62,50	2	73,00	1	73,00	1	1	24	P	1	1	1
23	69,00	1	74,00	1	78,00	1	1	25	P	1	1	1
24	71,00	1	77,00	1	82,50	1	1	25	L	1	1	2
25	65,50	2	72,00	1	84,00	1	1	23	P	1	1	1
26	68,50	1	71,00	1	80,50	1	1	25	P	1	1	1
27	71,50	1	77,50	1	87,00	1	1	24	P	1	1	1
28	67,50	1	80,50	1	81,50	1	1	25	P	1	1	1
29	68,50	1	76,50	1	81,00	1	1	26	P	2	1	1
30	76,00	1	77,50	1	84,50	1	1	24	L	1	1	1
31	61,00	2	59,50	2	67,00	1	1	27	L	1	2	1
32	61,80	2	57,80	2	48,50	2	2	30	L	2	2	2
33	60,30	2	65,80	2	66,50	1	2	26	P	2	1	1
34	58,80	2	69,30	1	55,00	2	2	32	P	2	2	1
35	56,8	2	56,30	2	56,00	2	2	30	P	2	2	1
36	53,30	2	54,30	2	62,50	2	2	27	L	1	2	1
37	70,90	1	71,40	1	65,00	2	2	30	L	2	2	1
38	66,30	1	69,30	1	75,50	1	2	26	P	1	1	1
39	78,40	1	79,90	1	79,50	1	2	24	P	1	1	1
40	70,90	1	74,40	1	80,00	1	2	24	P	1	1	1
41	69,30	1	71,90	1	74,50	1	2	25	P	1	1	1
42	69,30	1	72,90	1	75,00	1	2	24	L	1	1	1
43	77,90	1	78,40	1	83,50	1	2	27	L	2	1	2
44	70,90	1	69,30	1	70,50	1	2	27	P	1	1	1
45	77,40	1	78,40	1	81,50	1	2	26	L	1	1	1
46	71,90	1	76,40	1	73,00	1	2	25	P	2	1	1
47	75,40	1	75,90	1	83,50	1	2	23	L	1	1	1

48	75,90	1	82,90	1	79,00	1	2	24	P	1	1	1
49	72,40	1	76,40	1	78,00	1	2	25	P	1	1	1
50	80,40	1	82,40	1	82,50	1	2	24	L	1	1	1
51	65,80	2	67,30	1	70,50	1	2	28	L	1	1	1
52	58,30	2	68,80	1	71,50	1	2	28	L	1	1	1
53	68,80	1	73,90	1	76,50	1	2	24	L	1	1	1
54	69,80	1	64,30	2	65,00	2	2	30	L	1	1	1
55	64,30	2	74,90	1	78,5	1	2	25	p	1	1	1

Keterangan : Tabel 1 menunjukkan informasi data responden berupa nilai *pretest*, nilai *posttest*, nilai CBT, Periode UKMPPD(PU), Jenis Kelamin (JP), Status Perkawinan (SP), Status Peserta UKMPPD (PU), dan keikutsertaan bimbingan belajar. Ket. (keterangan kelulusan) 1= lulus dan 2= tidak lulus; Pada PU, 1= Periode Februari dan 2= Periode Mei; Pada JP, L=Laki-laki dan P=Perempuan; Pada SP, 1= belum menikah dan 2=menikah; Pada PU, 1= *first taker* dan 2= *retaker*; Pada Bimbel, 1=mengikuti bimbingan belajar tambahan di luar kampus dan 2=hanya mengikuti bimbingan belajar di kampus.

Pada **Tabel 5.1** didapatkan bahwa jumlah responden 55 orang dengan nilai *pretest* terendah yaitu 53,30 dan nilai *pretest* tertinggi yaitu 80,40. Nilai *posttest* terendah yaitu 54,3 dan nilai *posttest* tertinggi yaitu 82,9. Nilai CBT UKMPPD terendah yaitu 48,5 dan nilai CBT UKMPPD tertinggi yaitu 87.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan dan Kelulusan CBT UKMPPD

usia	Jenis kelamin				Status Perkawinan			
	Perempuan		Laki-laki		Belum menikah		Menikah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
23 tahun	2	3,6%	1	1,8%	3	5,4%	0	0%
24 tahun	15	27,2%	6	10,9%	21	38,1%	0	0%
25 tahun	11	20%	4	7,2%	14	25,4%	1	1,8%
26 tahun	4	7,2%	1	1,8%	3	5,4%	2	3,6%
27 tahun	1	1,8%	3	5,4%	3	5,4%	1	1,8%
28 tahun	0	0%	2	3,6%	2	3,6%	0	0%
30 tahun	1	1,8%	3	5,4%	1	1,8%	3	5,4%
32 tahun	1	1,8%	0	0%	0	0%	1	1,8%
Total	35	63,6%	20	36,4%	47	85,5%	8	14,5%

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan usia, jenis kelamin dan status perkawinan responden.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan responden berusia 23 tahun sampai 32 tahun. Responden terbanyak berusia 24 tahun sebanyak 21 orang dan paling sedikit berusia 32 tahun sebanyak 1 orang. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dengan persentase 63,6% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentase 36,4%. Responden dengan status perkawinan belum menikah sebanyak 47 orang dengan persentase 85,5% dan yang belum menikah sebanyak 8 orang dengan persentase 14,5%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Bimbingan Belajar, Status Keikutsertaan UKMPPD dan kelulusan CBT UKMPPD

Status Keikutsertaan Bimbingan Belajar	Status Keikutsertaan UKMPPD				Kelulusan			
	First taker		Retaker		Lulus		Tidak Lulus	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Mengikuti bimbingan belajar pra UKMPPD di luar kampus	46	84%	5	9,1%	46	83,6%	5	9,1%
Hanya mengikuti bimbingan belajar praUKMPPD di kampus	3	5,5%	1	1,9%	3	5,4%	1	1,9%
Total	49	89%	6	11%	49	89%	6	11%

Keterangan: Tabel 3 menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang mengikuti bimbingan tambahan diluar kampus. Responden firstaker lebih banyak daripada *retaker*. Kelulusan CBT UKMPPD mencapai 89%.

Hasil Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest Bimbingan Belajar pra UKMPPD

Perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* bimbingan belajar pra UKMPPD dianalisis menggunakan uji T berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4 Uji T Berpasangan Perbedaan Nilai Pretest dan Nilai Posttest Bimbingan Belajar pra UKMPPD

Nilai	Rata-Rata ± SD	Selisih Rata-Rata	P
-------	----------------	-------------------	---

<i>Pretest</i>	68,97 ± 4,67	4,08	0,000
<i>Posttest</i>	73,06 ± 4,67		

Keterangan: Tabel 4 merupakan hasil analisa menggunakan uji T berpasangan yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* menggunakan uji T berpasangan $p < 0,05$.

Berdasarkan **Tabel 4** pada uji T berpasangan diketahui bahwa nilai *posttest* mengalami peningkatan jika dibandingkan nilai *pretest* yaitu sebesar 4,08. Besarnya peningkatan ini secara statistik dianggap signifikan (nilai $p < 0,05$).

Hasil Hubungan Kelululusan *Pretest* Bimbingan Belajar pra UKMPPD dengan Kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019

Hubungan antara kelulusan *pretest* bimbingan belajar belajar pra UKMPPD dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis menggunakan uji Fisher dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Uji Fisher Hubungan Kelululusan *Pretest* Bimbingan Belajar pra UKMPPD dengan Kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019

	CBT				Total	Nilai <i>p</i>
	Lulus	%	Tidak lulus	%		
<i>Pretest</i>	Lulus	37	67%	2	4%	39
	Tidak lulus	12	22%	4	7%	16
	Total	49	6			

Keterangan: Tabel 5 merupakan hasil analisa menggunakan uji Fisher yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kelulusan *pretest* dengan kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019 $p > 0,05$.

Pada **Tabel 5** diketahui bahwa, mahasiswa yang tidak lulus pada *pretest* (nilai <66) berjumlah 16 orang. Namun dari 16 orang tersebut hanya empat orang yang tidak lulus ujian CBT (nilai <66). Sedangkan pada mahasiswa yang lulus pada *pretest* berjumlah 39 orang dimana diketahui jumlah yang tidak lulus CBT ada 2 orang dan 37 lainnya dinyatakan lulus.

Pada **Tabel 5** juga diketahui Uji Fisher didapatkan nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kelulusan *pretest* dengan hasil kelulusan CBT.

Hasil Hubungan Kelululusan *Posttest* Bimbingan Belajar pra UKMPPD dengan Kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019

Hubungan antara kelulusan *pretest* bimbingan belajar belajar pra UKMPPD dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis menggunakan uji Fisher dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Uji Fisher Hubungan Kelululusan *Posttest* Bimbingan Belajar pra UKMPPD dengan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019

	CBT				Total	Nilai <i>p</i>
	Lulus	%	Tidak lulus	%		
<i>Posttest</i>	Lulus	46	84%	2	4%	48
	Tidak lulus	3	5%	4	7%	7
	Total	49	6			

Keterangan: Tabel 6 merupakan hasil analisa menggunakan uji Fisher yang menunjukkan adanya hubungan antara kelulusan *posttest* dengan kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019 $p > 0,05$.

Pada **Tabel 6** diketahui bahwa, mahasiswa yang tidak lulus pada *posttest* (nilai <66) berjumlah 7 orang, dimana diketahui 3 orang lulus ujian CBT (nilai >66) sedangkan 4 lainnya tidak lulus CBT. Mahasiswa yang lulus pada *posttest* berjumlah 48 orang dimana diketahui jumlah yang tidak lulus CBT ada 2 orang dan 46 lainnya dinyatakan lulus.

Pada **Tabel 6** juga diketahui bahwa pada Uji Fisher didapatkan nilai $p > 0,001$ yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kelulusan *posttest* dengan hasil kelulusan CBT.

Hasil Kelululusan *Pretest* dan *Posttest* Bimbingan Belajar pra UKMPPD yang Paling Berpengaruh terhadap Hasil Kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019

Kelulusan (*pretest/posttest*) yang paling berpengaruh terhadap hasil kelulusan CBT UKMPPD dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7 Uji Regresi Logistik Hubungan Kelululusan *Pretest* dan *Posttest* Bimbingan Belajar Pra UKMPPD dengan Kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019.

	Koefisien	S.E	Wald	df	Nilai <i>p</i>	OR (IK 95%)
<i>Pretest</i>	0,281	1,318	0,045	1	0,831	1,324 (0,100-17,518)
<i>Posttest</i>	3,248	1,316	6,089	1	0,014	25,736 (1,950-339,590)
Konstanta	-0,328	0,789	0,789	1	0,677	

Keterangan: Tabel 7 merupakan analisa uji Regresi Logistik yang menunjukkan bahwa kelulusan *posttest* paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD $p < 0,05$. Kelulusan *posttest* memberikan peluang 25,736 kali lipat lebih tinggi terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Hasil analisis **Tabel 7** didapatkan bahwa variabel *pretest* memiliki nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kelulusan *pretest* dan kelulusan CBT UKMPPD. Pada variabel *posttest* memiliki nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelulusan *posttest* dan kelulusan CBT. Odd Ratio (OR) yang diperoleh adalah 25,736 yang memiliki arti bahwa mahasiswa yang lulus pada *posttest* memiliki peluang lebih besar

25,736 kalinya dibandingkan mahasiswa yang tidak lulus *posttest*.

Besar pengaruh kelulusan *pretest* dan *posttest* juga dianalisa menggunakan uji Regresi Logistik dengan melihat besar nilai Pseudo R square. Hasil nilai Pseudo R square bisa dilihat pada **Tabel 8**.

Tabel 8 Nilai Pseudo R Square Pengaruh Kelulusan *Pretest* dan *Posttest* Bimbingan Belajar Pra UKMPPD dengan Kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
26,144	0,193	0,387

Keterangan: Tabel 8 merupakan Nilai Pseudo R Square yang menunjukkan bahwa kelulusan *pretest* dan *posttest* berpengaruh sebesar 38,7% terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Pada **Tabel 8** diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa hasil prediksi kelulusan *pretest* dan kelulusan *posttest* berpengaruh sebesar 38,7% sedangkan 61,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Bimbingan Belajar pra UKMPPD

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji T berpasangan diketahui bahwa nilai *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest* dengan selisih nilai sebesar 4,11. Besarnya peningkatan secara statistik dianggap signifikan karena nilai $p < 0,05$. Peningkatan nilai *posttest* ini dikarenakan selama bimbingan belajar pra UKMPPD mahasiswa diberikan materi-materi UKMPPD dan diberi latihan soal UKMPPD berupa pilihan ganda serta pemberian *feedback* berupa penjelasan jawaban dari soal-soal yang diberikan.

Pada Penelitian yang dilakukan di Universitas Wilconsin mengatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi pada mahasiswa yang mengerjakan latihan soal⁶. Selain itu, beberapa penelitian lain juga mengatakan bahwa pemberian latihan soal secara teratur akan meningkatkan ingatan akan materi yang telah disampaikan serta memperbaiki proses belajar mahasiswa⁶.

Beberapa studi mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan latihan soal berupa pilihan ganda akan meningkatkan retensi terhadap informasi yang sudah diujikan dan mengembalikan informasi tentang pengetahuan yang tidak diujikan⁹. Pembahasan soal yang dilakukan saat pembimbingan belajar dilakukan untuk menghindari perbedaan pendapat bagi mahasiswa mengenai alasan tentang salah atau benarnya jawaban¹⁰. Sehingga pemberian *feedback* atau pembahasan soal dapat meningkatkan nilai dan keberhasilan siswa¹¹.

Hubungan Kelulusan *Pretest* dan *Posttest* Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

Pada hasil hubungan kelulusan *pretest* terhadap kelulusan CBT UKMPPD menggunakan uji Fisher didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kelulusan *pretest* dengan kelulusan CBT. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa belum mendapatkan bimbingan belajar secara intensif dan pengetahuan mahasiswa tentang soal UKMPPD masih rendah, sehingga mahasiswa cenderung tidak lulus saat *pretest*. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus saat *pretest* yang kemudian mendapatkan bimbingan belajar bisa saja lulus saat ujian CBT UKMPPD sehingga pada uji analisis tidak didapatkan hubungan antara kelulusan *pretest* dengan kelulusan CBT UKMPPD.

Pretest yang dilakukan sebelum bimbingan belajar bertujuan agar para tutor/dosen mengetahui kemampuan awal mahasiswa dan agar mahasiswa dapat fokus kepada materi soal yang telah diberikan. Selain itu, setelah mendapatkan *pretest* mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada bimbingan intensif¹².

Pada hasil hubungan kelulusan *posttest* terhadap kelulusan CBT UKMPPD menggunakan uji Fisher didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kelulusan *posttest* dengan kelulusan CBT. Hal tersebut dapat disebabkan karena pada saat melakukan *posttest* mahasiswa sudah diberikan bimbingan belajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang materi maupun soal UKMPPD.

Posttest yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap soal-soal CBT UKMPPD yang sering diujikan selama bimbingan intensif sehingga nilai atau kelulusan *posttest* dapat dijadikan acuan bagi tutor/ dosen dalam melakukan perbaikan pada proses belajar yang telah diberikan¹².

Hasil dari *posttest* dapat mengidentifikasi soal-soal yang sudah maupun yang belum dipahami oleh mahasiswa sehingga tutor/dosen dapat mengetahui keberhasilan proses belajar mahasiswa karena *posttest* juga berpengaruh terhadap hasil belajar¹³.

Nilai tinggi pada saat *posttest* menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan selama bimbingan belajar berlangsung sehingga nantinya akan mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD¹³.

Peningkatan nilai pada saat *posttest* juga dapat dikarenakan pada saat bimbingan belajar intensif berlangsung, mahasiswa diberikan latihan soal dengan jumlah banyak dan dengan jarak pemberian latihan soal yang teratur. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pemberian latihan soal dapat meningkatkan ingatan terhadap materi yang telah diberikan⁶. Latihan soal yang diberikan dalam bimbingan belajar ini yaitu latihan soal pilihan ganda, dimana menurut penelitian yang dilakukan Little dan Bjotk (2014), menunjukkan bahwa latihan dengan menggunakan soal pilihan

ganda tidak hanya dapat mengembalikan ingatan tentang pengetahuan yang telah diujikan, namun juga mengembalikan informasi tentang pengetahuan yang tidak diujikan.

Jarak pemberian latihan soal yang teratur juga berpengaruh terhadap peningkatan retensi jangka panjang terhadap informasi yang telah diberikan kepada mahasiswa. Hal tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karpicke dan Roediger (2007), yang mengatakan bahwa peningkatan retensi jangka panjang juga diperoleh dengan memberikan jarak waktu yang sama antar latihan soal sedangkan meningkatkan jarak antara pemberian latihan soal hanya akan memberikan retensi jangka pendek.

Selain memberikan jarak yang teratur dalam pemberian latihan soal, penundaan dalam pemberian latihan soal pertama setelah pemberian materi juga dapat meningkatkan retensi jangka panjang mahasiswa, dihubungkan dengan peningkatan kesulitan dalam usaha mengingat kembali materi yang telah diberikan sehingga akan mengakibatkan banyaknya kesalahan dalam menjawab latihan soal. Namun disisi lain, kesalahan dalam menjawab latihan soal karena penundaan jarak antara pemberian materi dan latihan soal mengakibatkan peningkatan retensi jangka panjang terutama apabila mahasiswa diberikan feedback atau pembahasan mengenai latihan soal, sehingga mahasiswa dapat mengoreksi kesalahannya⁶.

Penundaan pemberian latihan soal pertama tersebut belum dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung, namun hal tersebut tetap bisa diterapkan pada pembimbingan belajar pra UKMPPD selanjutnya sehingga mahasiswa dapat mengingat materi yang telah diberikan selama bimbingan belajar lebih lama.

Kelulusan Pretest dan Posttest Bimbingan Belajar pra Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) yang Paling Berpengaruh terhadap Kelulusan Computer Based Test (CBT) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)

Pada hasil kelulusan *pretest/posttest* yang paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD menggunakan uji regresi logistik diperoleh hasil bahwa kelulusan *posttest* paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD daripada kelulusan *pretest*. Hal tersebut dikarenakan *posttest* dilakukan setelah pemberian bimbingan belajar intensif. Kelulusan *posttest* menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan selama bimbingan belajar berlangsung sehingga nantinya akan mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD¹³.

Kelulusan *posttest* bimbingan belajar penting bagi mahasiswa karena berdasarkan nilai Nagelkerke R Square didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang lulus *posttest* bimbingan belajar pra UKMPPD mendapatkan peluang lulus CBT UKMPPD sebanyak

25,736 kali lipatnya dibanding mahasiswa yang tidak lulus *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya proses pembimbingan belajar sehingga mahasiswa bisa lulus dalam *posttest* dan memiliki peluang yang lebih besar dalam kelulusan CBT UKMPPD.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kelulusan *pretest* dan kelulusan *posttest* berpengaruh sebesar 38,7% sedangkan 61,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelulusan yaitu mahasiswa yang mencakup faktor kognitif dan non kognitif mahasiswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, staf pengajar, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Tingkatan materi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa lebih baik diberikan secara bertahap, yaitu dari materi sederhana hingga materi yang lebih kompleks. Kesenambungan antara materi yang diberikan di preklinik juga harus disesuaikan dengan materi yang diberikan di klinik, sehingga mahasiswa mudah dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan klinis yang nantinya akan berguna dalam menjawab soal-soal UKMPPD⁵.

Selain itu, berdasarkan penelitian Andriaty dkk. (2016) yang dilakukan di universitas Abulyatama, faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan adalah faktor akademik yang terdiri dari karakteristik pembelajaran dewasa, metode belajar, materi ujian yang tidak dikuasai, bentuk soal kasus dan faktor non akademik yang terdiri dari faktor non akademik internal (motivasi, konsentrasi, kesehatan) dan faktor non akademik eksternal (bentuk CBT, lingkungan belajar).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh *pretest* dan *posttest* bimbingan belajar pra UKMPPD dengan ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam periode Februari dan Mei 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Didapatkan perbedaan yang signifikan antara Nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan keberhasilan bimbingan belajar pra UKMPPD dengan nilai $p < 0,000$.
2. Tidak terdapat hubungan antara kelulusan *pretest* bimbingan belajar pra UKMPPD dengan kelulusan CBT UKMPPD dengan nilai $p > 0,053$.
3. Terdapat hubungan antara kelulusan *posttest* dengan kelulusan CBT UKMPPD dengan nilai $p < 0,001$.
4. Mahasiswa yang lulus pada *posttest* memiliki peluang lulus CBT UKMPPD 27,152 kali lebih besar dari pada mahasiswa yang tidak lulus *posttest*.
5. Kelulusan *pretest* dan *posttest* mempunyai kontribusi sebesar 38,7% pada kelulusan CBT UKMPPD sedangkan 61,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang metode pemberian bimbingan belajar yang lebih berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD dan lebih mendalam dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD.
2. Bagi pembaca dalam upaya meningkatkan angka kelulusan UKMPPD sebaiknya tidak hanya fokus pada kesiapan belajar saja namun pada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kelulusan UKMPPD.
3. Bagi institusi agar penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan masukan untuk meningkatkan angka kelulusan CBT UKMPPD pada periode selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitiandan tim penelitian yang telah membantu pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Uji Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta. Ikatan Dokter Indonesia. Diakses 13 Maret 2019: <http://www.idionline.org/2007/08/uji-kompetensi-dokter-indonesia/>. 2007.
 2. Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Prosedur Registrasi Ulang Bagi Peserta PPDS. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. Diakses 28 Februari 2019: <http://www.kki.go.id/index.php/subMenu/informasi/artikel/detailartikel/4>. 2014.
 3. Astuti, Indriyani. 38 Ribu Mahasiswa Tidak Lulus Uji Kompetensi Dokter, Media Indonesia. Diakses 28 Februari 2019: <http://mediaindonesia.com/read/detail/171904-38-ribu-mahasiswa-tidak-lulus-uji-kompetensi-dokter>. 2018.
 4. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri. Jakarta. 2019.
 5. Andriaty, Syarifah Nora., Findyartini, Ardi., Werdhani, Retno Asti. Studi Eksplorasi Kemungkinan Penyebab Kegagalan Mahasiswa dalam Uji Kompetensi Dokter Indonesia, Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Serambi PTK3* (2). 2016.
 6. Paff, Bradley A. The Effect of Test Retakes on Long-Term Retention, *Master Paper*. University of Wilconsin. River Falls. 2012
 7. Indah, Siti Nur. Hubungan Pembimbingan dari Institusi dan Lembaga Bimbingan terhadap Kelulusan Ujian Computer Based Test (CBT) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Nasional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Agustus 2015-Mei 2016. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung. 2017.
 8. Lisiswanti, Rika., Oktaria, Dwita., Sari, Meri Indah., Prabowo, Arif Yudho. Metode *Small Group Learning* Dalam Persiapan UKMPPD Nasional Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Universitas Lampung. Lampung 2017.
 9. Little, Jeri L., Bjotk, Elizabeth. Multiple-Choice Testing Can Improve The Retention of Nontested Related Information. *Conference Paper*. 2010.
 10. Stark, G. Stop “going over” exams! The multiple benefits of team exams. *Journal Article*. 2006.
 11. Butler, A. C., Godbole, N., Marsh, E. J. Explanation Feedback is Better than Correct Answer Feedback for Promoting Transfer of Learning. *Journal of Educational Psychology*, **105**(2) : 290–298. 2013.
 12. Amrullah, Abdul Kahfi. Pengaruh Pemberian *Pretest* dan *Posttest* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
 13. Riyanto, Agus. Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post Test Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bilangan Pecahan Kelas VII MTSN Bandung, Tulungagung Tahun 2011/2012. *Skripsi* STAIN Tulungagung. Tulungagung. 2012.
- Karpicke, Jeffrey D. and Roediger, Henry L. Expanding Retrieval Practice Promotes Short-Term Retention, but Equally Spaced Retrieval Enhances Long-Term Retention. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*. Washington University. 2007.